

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ni Nyoman Ari Laksmi^{1*}, Kadek Rahayu Puspadewi²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ninyomanarilaksmi@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar dalam mata pelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 35%, sementara setelah penerapan pada siklus I, 50% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan maksimal. Pada siklus II, tingkat ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 90%. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 90% menandakan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi, metode, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Berdiferensiasi

ABSTRACT

This research aims to measure the extent of improvement in the learning outcomes of seventh-grade students in class VII.7 at SMP Negeri 6 Denpasar in the subject of mathematics. The type of research used is classroom action research conducted in two cycles. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative methods. The research results show an improvement in student learning outcomes after the implementation of differentiated learning. Before the implementation of differentiated learning in cycle I, the percentage of student learning mastery only reached 35%, while after the implementation in cycle I, 50% of students achieved maximum mastery. In the second cycle, the level of learning achievement increased to 90%. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of differentiated learning in mathematics subjects successfully improved students' learning outcomes. The level of learning completeness reaching 90% indicates that the success indicators set in this study have been achieved. Differentiated learning approaches can serve as an alternative learning strategy by adjusting the materials, methods, and learning products according to the needs, interests, and learning styles of each student, thereby resulting in a more effective and inclusive learning process.

Keywords: effectiveness, online learning, writing

PENDAHULUAN

Hasil belajar mencerminkan perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan [Iskandar \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan potensi psikologis dalam diri manusia yang dapat dibina dan dikembangkan melalui pendidikan. Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik serta mengalami perkembangan dan menginternalisasi nilai, sikap, dan kebiasaan, sehingga aspek-aspek tersebut tumbuh dari dalam diri dan memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, serta bertindak. Menurut [Iskandar \(2021\)](#), hasil belajar tampak melalui adanya perubahan positif dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berasal dari luar diri peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan [Astuti, dkk. \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dari diri peserta didik atau faktor internal dan pengaruh dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal yang masing-masing memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tingkat pembelajaran peserta didik. Apabila peserta didik secara terus-menerus mengalami kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika maka akan dapat mengakibatkan peserta didik kehilangan rasa percaya diri dalam mata pelajaran matematika dan enggan untuk mencoba belajar matematika. Hasil belajar yang rendah membuat peserta didik

kesulitan pada proses pembelajaran berikutnya karena konsep dasar pada mata pelajaran matematika belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Menurut [Hidayati, dkk. \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung enggan mendengarkan penjelasan guru karena mereka kurang memahami materi yang disampaikan.

Salah satu guru matematika kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar menyatakan peserta didik masih memiliki hasil belajar yang kurang dari nilai KKM dalam matematika yaitu dengan hasil belajar peserta didik sebesar 56 dengan persentase ketuntasan 35%. KKM matematika di kelas VII adalah 80, sementara dari 40 peserta didik hanya 14 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 80 atau lebih.

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai matematika peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar masih rendah, kemudian dari cara mereka bersikap, dan cara berpikir peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajarannya guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan ([Datu, dkk, 2022](#)). Selain itu terlihat guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didiknya, padahal terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian yang intensif untuk mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik adalah dengan memperhatikan kebutuhan serta latar belakang mereka selama proses

pembelajaran, dan menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan mempertimbangkan perbedaan individu di antara mereka. Hal tersebut sejalan dengan pandangan [Gusteti & Naviyarni \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan preferensinya beragam dan unik. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami karakteristik, potensi, kondisi, dan kepribadian peserta didik guna menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keunikan mereka ([Nata dkk, 2024](#)). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk belajar, dengan tetap memperhatikan keberagaman kebutuhan dan latar belakang mereka ([Wahyuni & Hayranti, 2024](#)). Penerapan pendekatan ini sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang relevan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Masih banyak peserta didik yang belum mengenali potensi diri mereka, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada karakteristik individu dapat membantu setiap peserta didik berkembang sesuai kapasitasnya ([Nugroho & Darmawan, 2024](#)).

Merujuk pada uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar melalui penerapan pendekatan

berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Wulandari, dkk \(2024\)](#) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Palu dengan ketuntasan klasikal 72,7% pada siklus I ke siklus II dengan peningkatan aktivitas guru dan peserta didik mencapai kategori sangat baik ([Restini dkk, 2024](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Dengan dilakukan penelitian ini guna mencari jawaban dan solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pembelajaran dengan satu siklus pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahap-tahapan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Denpasar dengan subjek penelitian berupa peserta didik kelas VII.7 yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dirancang untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yang disusun berdasarkan

tujuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada prasiklus dan setiap siklus dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung rata-rata, ketuntasan belajar, dan uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi. Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata hasil belajar peserta didik
- $\sum x$ = jumlah nilai peserta didik
- N = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Rumus yang digunakan untuk menghitung *effect size* pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *d Cohen's* (Cohen, Manion, & Morrison, 2018):

$$ES = \frac{M_e - M_c}{SD}$$

Keterangan:

- ES : Nilai *effect size*
- M_e : Nilai rata-rata hasil belajar pada salah satu siklus
- M_c : Nilai rata-rata hasil belajar pada salah satu siklus
- SD : Nilai *pooled standard deviation*

Menurut Cohen, Manion, & Morrison (2018) mengungkapkan kriteria

menentukan besar *effect size* sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria *Effect Size* (Cohen, Manion, & Morrison, 2018)

| Besar <i>effect size</i> | Keterangan |
|--------------------------|-----------------------------|
| 0,00 – 0,20 | Hasil Belajar rendah |
| 0,21 – 0,50 | Hasil Belajar sedang |
| 0,51 – 0,80 | Hasil Belajar tinggi |
| > 0,81 | Hasil Belajar sangat tinggi |

Ketuntasan hasil belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan Belajar Peserta didik
- N_i = Banyak peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80
- N = Banyak peserta didik yang mengikuti tes

Dalam penelitian ini, keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Target ketuntasan setidaknya 80% dari peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Denpasar dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII.7. Data hasil belajar peserta didik untuk setiap siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

| Siklus Pembelajaran | Analisis Hasil Belajar | |
|---------------------|------------------------|---------|
| Prasiklus | Jumlah Siswa | 40 |
| | Rata-rata | 56 |
| | Median | 65 |
| | Modus | 100 |
| | Standar Deviasi | 34,41 |
| | Varians | 1184,65 |

| | | |
|-----------|-------------------------------------|--------|
| Siklus I | Persentase Ketuntasan Hasil Belajar | 35% |
| | Jumlah Siswa | 40 |
| | Rata-rata | 69 |
| | Median | 79 |
| | Modus | 80 |
| | Standar Deviasi | 18,84 |
| | Varians | 355,08 |
| | Persentase Ketuntasan Hasil Belajar | 50% |
| Siklus II | Jumlah Siswa | 40 |
| | Rata-rata | 85,575 |
| | Median | 80 |
| | Modus | 80 |
| | Standar Deviasi | 8,178 |
| | Varians | 66,89 |
| | Persentase Ketuntasan Hasil Belajar | 90% |

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar. Pada kegiatan observasi ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar. Peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya kurang antusias untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik masih kurang. Gesi (2024) menyatakan bahwa guru memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada metode yang diterapkan oleh guru selama mengajar. Dalam kegiatan pembelajarannya guru cenderung membimbing peserta didik yang sudah berkembang dan mampu memahami materi yang disampaikan. Peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan tidak diberikan bimbingan sehingga peserta didik yang memiliki penangan kurang akan terus tertinggal materi yang semakin hari semakin sulit. Dengan peserta didik tidak memahami konsep dasar terkait materi kesebangunan

yang dipelajari maka pada materi selanjutnya peserta didik juga tidak akan memahami dan akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti mengajukan pendekatan berdiferensiasi untuk diterapkan di kelas VII.7. Pendekatan ini menekankan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan pendekatan ini menyesuaikan proses dan konten yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan tujuan memastikan setiap peserta didik belajar secara optimal meskipun peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik.

Siklus I

Pada siklus I ini diterapkannya pendekatan berdiferensiasi yang mengelompokkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pada proses pembelajarannya peserta didik secara aktif

terlihat merespon beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pada saat pembelajaran secara berkelompok di pertemuan pertama peserta didik terlihat antusias dalam menyelesaikan beberapa soal yang diberikan. Dalam berdiskusi secara berkelompok peserta didik terlihat mampu bekerja sama dengan baik tidak ada yang mengandalkan rekannya saja. Interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini terlihat sangat baik karena soal yang diberikan juga sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka memahami hal apa yang harus mereka lakukan. Kemudian pada pertemuan kedua peserta didik terlihat bersemangat untuk menunggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Dalam pembelajaran secara berkelompok peserta didik dapat saling tukar informasi sehingga menambah wawasan mereka terkait materi dan permasalahan yang mereka hadapi. Pada siklus 1 ini yang dilakukan selama dua kali pertemuan terlihat motivasi belajar peserta didik meningkat dari sebelum diterapkannya pendekatan berdiferensiasi. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Triastuti dkk \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengidentifikasi peningkatan dan membuktikan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi yang diberikan oleh peserta didik, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menyukai kegiatan pembelajaran yang diberikan perlakuan yang berbeda pada setiap individu peserta didik. Sedangkan pada saat sebelum diterapkannya pendekatan berdiferensiasi ini peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya cenderung pasif hanya mendengarkan dan peserta didik tidak mendapatkan bimbingan

yang intensif sehingga pemahaman materi mereka sedikit dan kurangnya dalam mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada saat sebelum diterapkannya pendekatan berdiferensiasi rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.7 yaitu 56 sedangkan pada saat diterapkannya pendekatan berdiferensiasi siklus I ini rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yaitu 69. Berdasarkan persentase hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya pendekatan berdiferensiasi yaitu 35% sedangkan pada saat telah diterapkan pendekatan berdiferensiasi siklus I terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 50%. Berdasarkan peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penerapan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, 50% peserta didik pada siklus 1 ini belum mencapai ketuntasan maksimum, hal tersebut disebabkan karena sebagian peserta didik belum dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pandangan [Tulak, dkk \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, namun dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda perlu adanya penyesuaian dengan keterbatasan sumber daya. Kemudian berdasarkan hasil uji effect size pada saat sebelum diterapkannya pendekatan berdiferensiasi dengan saat diterapkan pendekatan berdiferensiasi satu siklus dengan dua kali pertemuan diperoleh hasil uji effect size sebesar 0,47 dengan kategori sedang.

Namun pada siklus 1 ini hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan hasil uji effect size pada hasil belajar peserta didik pada pra-siklus dan siklus I masih dalam kategori sedang sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan penerapan pembelajaran yang sama. Uraian tersebut sejalan dengan pandangan Widiana, dkk (2025) yang menyatakan bahwa perlu adanya adaptasi peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang baru diterapkan di kelas mereka.

Siklus II

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 tersebut capaian hasil belajar peserta didik masih berada dalam kategori sedang sehingga dilakukan siklus 2 ini. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 ini yaitu memahami kebutuhan peserta didik dengan lebih intensif serta pada proses pembelajarannya peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Peserta didik secara keseluruhan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dan responsif tidak ada lagi peserta didik yang pintar mendominasi dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah sudah mampu memberikan tanggapan dan respon terhadap pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan [Gymnastiar \(2024\)](#) yang mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi yang maksimal dengan antusiasme peserta didik serta dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif

serta berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah mampu memahami materi yang disampaikan dan dipelajari dengan baik. Dari hasil refleksi yang diberikan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik menyampaikan bahwa menginginkan setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi karena peserta didik dapat fokus belajar dan menggali potensi yang mereka miliki di dalam dirinya.

Menurut hasil analisis data, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 85,575, kemudian standar deviasi pada siklus 2 ini sebesar 8,178 dan variansi hasil belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu 66,89. Di samping itu, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 90%, sementara 10% peserta didik pada siklus II masih belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Dengan nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, dan persentase ketuntasan peserta didik pada hasil belajar mereka menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini dengan penerapan pendekatan berdiferensiasi terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar. Selain itu berdasarkan hasil uji effect size hasil belajar peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar yaitu sebesar $1,12 > 0,81$ sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini meningkat sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Ramadhan, dkk \(2023\)](#) dengan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara berkelompok maupun mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan

peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memahami materi lebih mendalam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan kelas sebagai berikut. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar. Hal ini ditunjukkan pada persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi sebesar 35% kemudian pada siklus I meningkat hingga 50% dan pada siklus II meningkat hingga 90%. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 6 Denpasar terlihat pada hasil uji effect size. Pada perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I terlihat hasil uji effect size sebesar 0,47 dengan kategori sedang. Kemudian dilakukan pembelajaran pada siklus II yang memperoleh hasil belajar dan jika dibandingkan dengan pencapaian belajar peserta didik pada siklus I terlihat pada hasil uji effect size dengan nilai sebesar 1,12 dengan kategori yang sangat tinggi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Pada mata pelajaran matematika dianjurkan untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam proses pembelajarannya karena dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik

untuk dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Selama proses pembelajaran, peserta didik hendaknya berpartisipasi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Dalam proses pembelajarannya ketika ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikembangkan lebih luas lagi baik dalam penerapan diferensiasi proses, konten dan produk serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan gaya belajar, minat dan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N.D., Mahadewi, L.P., & Suarjana, I.M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*.
- Datu, A.R., Tumurang, H.J., & Sumilat, J.M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*.
- Gesi, S.L. (2024). Peran Guru Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Paidea : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*.
- Gusteti, M.U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*.
- Gymnastiar, A.M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Hidayati, P.K., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab

- Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Nata, B.R., Azis, A.R., Zamhariroh, N.M., Salik, M., & Fahmi, M. (2024). Relevansi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendidikan Jiwa Perspektif Ibnu Sina. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nugroho, C.M., & Darmawan, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*.
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K.Z., & Frasandy, R.N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.
- Restini, I.L., Ismailmuza, D., & Fatmawati (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Triastuti, A., Agusdianita, N.A., & Desri, D. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.
- Tulak, A.M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*.
- Wulandari, E.A., Soewardini, H.M., & Utami, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Di Sma Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*.